

Pengaruh Media Sosial Terhadap Literasi Politik Mahasiswa Universitas Riau

Rizal Noor¹ Sri Erlinda² Supentri³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: rizal.noor6317@unri.ac.id¹ sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id²
supentri@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh pra-riset di Universitas Riau, yang menemukan bahwa mahasiswa aktif menggunakan media sosial seperti *Instagram* dan *Tik-Tok* untuk hiburan, komunikasi, dan mencari informasi. Media sosial berpotensi mengembangkan literasi politik, sehingga mahasiswa perlu memahami konsekuensi keputusan politik dan peran mereka sebagai agen perubahan, kontrol sosial, serta generasi penerus masa depan. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh media sosial terhadap literasi politik mahasiswa di Universitas Riau. Penelitian berlangsung dari Juli 2023 hingga Juli 2024 dengan menggunakan random sampling terhadap populasi 35.388 mahasiswa. Sebanyak 100 sampel diambil menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan studi literatur, kemudian dianalisis dengan metode kuantitatif korelasional. Hasil analisis uji regresi sederhana menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh positif terhadap literasi politik mahasiswa Universitas Riau, dengan setiap peningkatan satu unit penggunaan media sosial meningkatkan literasi politik sebesar 0,649 unit dan pengaruh sebesar 18,9%.

Kata Kunci: Media Sosial, Literasi Politik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi salah satu fenomena paling signifikan dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet yang besar, turut merasakan dampak dari revolusi digital ini. Menurut laporan *We Are Social* (2023), pada Januari 2023, jumlah pengguna media sosial aktif di Indonesia mencapai 191 juta orang, yang berarti lebih dari separuh populasi Indonesia, atau sekitar 61,8%, aktif di *platform-platform* media sosial. Mayoritas pengguna ini, yakni sekitar 99,1%, mengakses media sosial melalui perangkat seluler, menjadikan ponsel sebagai media utama dalam bersosialisasi secara digital. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun sebelumnya, di mana penggunaan media sosial tumbuh sebesar 12,35%. Fakta ini menegaskan pentingnya media sosial sebagai alat komunikasi dan informasi, terutama di kalangan generasi muda dan mahasiswa.

Dalam konteks kehidupan mahasiswa, media sosial memainkan peran yang sangat penting. *Platform* seperti *Instagram*, *TikTok*, *Twitter*, dan *Facebook* tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga menjadi sarana penting dalam berkomunikasi, mencari informasi akademik, dan membangun jaringan sosial. Menurut Asmal (2023), media sosial memungkinkan mahasiswa untuk tetap terhubung dengan teman, keluarga, serta rekan-rekan universitas tanpa terbatas oleh jarak geografis. Melalui berbagai fitur seperti panggilan video, pesan teks, dan grup online, mahasiswa dapat berbagi informasi, bertukar ide, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial maupun akademik. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi elemen esensial dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa. Selain untuk berkomunikasi, media sosial juga sering digunakan oleh mahasiswa untuk

keperluan akademis. Banyak dari mereka memanfaatkan *platform* ini untuk mendapatkan informasi mengenai jadwal kuliah, tugas, serta pengumuman penting dari dosen atau universitas. Universitas bahkan mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi resmi dengan mahasiswa melalui grup atau halaman yang dikelola secara formal. Di luar itu, mahasiswa juga menggunakan media sosial untuk berbagi pencapaian akademis, proyek seni, atau prestasi lain yang telah mereka raih. Melalui unggahan seperti foto, video, dan cerita mengenai kehidupan kampus, media sosial memberikan ruang bagi mahasiswa untuk membangun identitas digital mereka.

Media sosial juga telah berkembang menjadi arena penting dalam diskusi politik, terutama di kalangan mahasiswa. Di era informasi ini, literasi politik menjadi keterampilan yang semakin krusial. Literasi politik, seperti yang diungkapkan oleh Pratama (2022), adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan berpartisipasi dalam proses politik dengan baik. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap sistem politik, proses pengambilan keputusan, isu-isu politik yang relevan, serta kemampuan untuk mengkritisi informasi secara kritis. Di kalangan mahasiswa, literasi politik sangat penting karena mereka merupakan generasi penerus yang akan terlibat aktif dalam proses demokrasi suatu negara. Maka dari itu, generasi milenial dituntut untuk melek terhadap kondisi politik bangsa dengan mempelajari dasar politik sebagai modal dalam memahami hak dan kewajiban warga negara (Wahyudi et al., 2024). Sayangnya, meskipun media sosial menyediakan akses yang luas terhadap informasi politik, tidak semua informasi tersebut dapat diandalkan. Media sosial juga menjadi ladang subur bagi penyebaran informasi palsu atau hoaks yang dapat mengaburkan pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu politik yang sebenarnya. Rendahnya pengetahuan tentang media sosial terkait kebenaran berita yang disajikan pada media sosial juga dapat mempengaruhi literasi seseorang akibatnya akan termakan berita yang belum tentu kebenarannya (Tampubolon et al., 2024). Hal ini bisa menghambat mahasiswa dalam memahami perspektif politik yang lebih luas, sehingga mempersempit wawasan mereka dalam konteks politik global.

Rendahnya literasi politik di kalangan mahasiswa juga dapat berimplikasi negatif terhadap partisipasi mereka dalam proses politik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syahputra (2020), rendahnya minat terhadap politik di kalangan mahasiswa sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap dunia politik. Kurangnya minat ini juga didorong oleh berbagai masalah politik, seperti korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), serta berbagai skandal politik yang sering terjadi di Indonesia. Hal ini menyebabkan mahasiswa cenderung apatis terhadap proses politik, yang pada akhirnya menjadikan mereka sebagai pemilih yang tidak pasti (*swing voters*) atau bahkan tidak berpartisipasi sama sekali dalam pemilu. Meskipun demikian, ada potensi besar bagi media sosial untuk digunakan sebagai sarana meningkatkan literasi politik mahasiswa. Menurut penelitian Rayhan dan Doddy (2022), media sosial dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran politik dan pengetahuan mahasiswa terhadap isu-isu politik. Dengan tersedianya berbagai *platform* diskusi politik di media sosial, mahasiswa dapat lebih mudah mengakses informasi politik, memahami istilah-istilah politik baru, serta terlibat dalam diskusi politik yang lebih kritis. Namun, penelitian oleh Fitriani (2022) juga menunjukkan bahwa efektivitas media sosial dalam meningkatkan literasi politik sangat bergantung pada cara mahasiswa mengelola informasi yang mereka terima.

Penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap literasi politik penting untuk memahami peran mahasiswa sebagaimana dikatakan Arisnawawi (2021) peran mahasiswa itu adalah Sebagai agen perubahan (Agen of Change) , mahasiswa harus melek media sosial yang berkembang pesat, terutama dalam meningkatkan literasi politik dan kesadaran sosial.

Dalam perannya sebagai kontrol sosial (Social Control), mahasiswa perlu bijak dalam memanfaatkan media sosial untuk membangun kehidupan sosial yang lebih baik. Sebagai penerus bangsa (Iron Stock), mahasiswa harus menggunakan media sosial untuk memperluas wawasan dan mempersiapkan diri sebagai pemimpin masa depan. Penelitian ini penting untuk mengetahui pengaruh media sosial serta dalam mendukung ketiga peran tersebut.

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Riau, peneliti menemukan bahwa penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa sangat intensif, dengan mayoritas mahasiswa menggunakan *Instagram* dan *Tik-Tok* sebagai *platform* utama. Sebagian besar mahasiswa juga menghabiskan lebih dari 3 jam per hari untuk mengakses media sosial, yang digunakan tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk mendapatkan informasi terkini, termasuk informasi politik. Namun, meskipun banyak mahasiswa yang aktif di media sosial, tingkat literasi politik mereka masih bervariasi. Sebagian mahasiswa terlibat aktif dalam organisasi kampus dan diskusi politik, sementara yang lain cenderung acuh tak acuh terhadap isu-isu politik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh media sosial terhadap literasi politik mahasiswa Universitas Riau. Dengan memfokuskan pada dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan partisipasi politik mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran media sosial dalam membentuk literasi politik generasi muda di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi peningkatan literasi politik, baik di lingkungan akademis maupun di masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang dirancang secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan memperoleh data berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data yang bersifat numerik untuk meneliti hubungan antara variabel yang jelas, yaitu variabel independen dan dependen. Dalam konteks penelitian ini, hubungan yang diteliti adalah antara penggunaan media sosial dan literasi politik mahasiswa Universitas Riau. Dengan desain korelasional, peneliti berusaha menggambarkan bagaimana kedua variabel tersebut saling berinteraksi, yang kemudian akan dianalisis melalui teknik statistik guna memperoleh kesimpulan yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Riau, dengan populasi seluruh mahasiswa aktif Universitas Riau yang berjumlah 35.388 orang. Populasi tersebut diambil dari data resmi yang diperoleh pada Desember 2023. Pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan representasi yang seimbang dari populasi tersebut. Dalam menentukan jumlah sampel yang tepat, digunakan rumus Slovin, yang menghasilkan 100 orang mahasiswa sebagai sampel penelitian. Sampel tersebut diambil secara proporsional dari setiap fakultas yang ada di Universitas Riau, dengan masing-masing fakultas menyumbang 10 orang responden. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel mewakili keseluruhan populasi mahasiswa Universitas Riau, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke seluruh populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui metode, yakni angket atau kuesioner dan studi literatur. Angket yang disebar secara online melalui *Google Form* dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan media sosial mempengaruhi literasi politik mahasiswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program SPSS untuk melakukan uji statistik, termasuk uji korelasi, uji analisis regresi sederhana, dan uji koefisien determinasi. Hasil dari pengujian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara media sosial dan literasi politik mahasiswa Universitas Riau.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Riau dengan populasi mahasiswa dari berbagai fakultas. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 mahasiswa aktif Universitas Riau untuk mengumpulkan data terkait penggunaan media sosial. Berikut sajian data dari tingkat penggunaan media sosial dan tingkat literasi politik serta analisis tingkat pengaruhnya di Universitas Riau.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$30 < \text{Skor} \leq 40$	76	76%
2	Tinggi	$20 < \text{Skor} \leq 30$	24	24%
3	Rendah	$10 < \text{Skor} \leq 20$	0	0%
4	Sangat Rendah	$0 \leq \text{Skor} \leq 10$	0	0%
Jumlah			100	100%

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	Total
32,47	31	31	2,801	29	40	3247

Berdasarkan tabel yang dipaparkan di atas maka dapat diketahui Persentase penggunaan media sosial mahasiswa Universitas Riau dengan tingkat persentase tertinggi berada pada 76% dengan sebanyak 76 orang mahasiswa perbandingan keseluruhan sampel yaitu 100 orang mahasiswa. Dengan berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwasanya mahasiswa Universitas Riau berada pada kategori sangat tinggi dalam menggunakan media sosial. Sedangkan data distribusi literasi politik mahasiswa universitas riau sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Literasi Politik

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$57 < \text{Skor} \leq 76$	26	26%
2	Tinggi	$38 < \text{Skor} \leq 57$	74	74%
3	Rendah	$19 < \text{Skor} \leq 38$	0	0%
4	Sangat Rendah	$0 \leq \text{Skor} \leq 19$	0	0%
Jumlah			100	100%

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	Total
55,8	55	55	2,801	29	72	5588

Berdasarkan tabel dapat dipaparkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat literasi politik yang tinggi hingga sangat tinggi. Dari total 100 mahasiswa, 74% berada pada kategori literasi politik tinggi dengan skor antara 38 hingga 57. Selain itu, 26% mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan skor antara 57 hingga 76. Tidak ada mahasiswa yang termasuk dalam kategori literasi politik rendah atau sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa yang diukur memiliki tingkat literasi politik yang tinggi, yaitu 74%, berada pada kategori literasi politik yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang politik. Dengan sebagian besar menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap isu-isu politik.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual
N	100
Test Statistic	,088
Asymp. Sig. (2-tailed)	,055 ^c

Dari tabel uji normalitas di atas diketahui hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan 100 Sample. Pengambilan keputusan uji normalitas data penelitian menggunakan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig* < 0.05 maka indikasi data berdistribusi tidak normal
- b. Jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05 maka indikasi data berdistribusi normal

Kemudian setelah dilakukan uji normalitas data media sosial dan literasi politik maka diketahui nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) senilai 0,055 > 0,05 dengan indikasi berdasarkan pengambilan keputusan uji normalitas bahwa dapat diambil keputusan data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas dengan ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X	Between Groups	(Combined)	520,558	11	47,323	3,141	,001
		Linearity	294,881	1	294,881	19,570	,000
		Deviation from Linearity	225,677	10	22,568	1,498	,154
	Within Groups		1326,002	88	15,068		
	Total		1846,560	99			

Setelah dilakukan uji linearitas berdasarkan tabel ANOVA di atas diketahui signifikansi yaitu nilai *deviation from linearity sig* Sebesar 0,154. Hasil tersebut menunjukkan pengambilan keputusan menggunakan nilai *deviation from linearity sig* 0,154 > 0,05 maka dapat diambil kesimpulan secara signifikan bahwa antara variabel independen dan dependen terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5. Analisis Korelasi Pearson Product Moment

		Media Sosial	Literasi Politik
Media Sosial	Pearson Correlation	1	,435**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Literasi Politik	Pearson Correlation	,435**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

Berdasarkan tabel analisis korelasi Pearson di atas diketahui nilai Sig (2-tailed) = 0,000, berdasarkan pengambilan keputusan maka berlaku Nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 dengan indikasi terdapat korelasi antara variabel media sosial dan variabel literasi politik. Ditemukan pula nilai korelasi Pearson variabel media sosial dan literasi politik senilai 1, artinya terjadi hubungan yang sama-sama positif. Sementara itu berdasarkan kekuatan hubungan variabel media sosial dan literasi politik dengan koefisien korelasi (r) senilai 0,435 dengan berpedoman interpretasi hubungan menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut:

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi r	Interpretasi
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan analisis ditemukan koefisien korelasi (r) senilai 0,435 menurut tabel interpretasi hubungan korelasi antara variabel media sosial dan literasi politik tergolong sedang.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,359	3,229		
	Media Sosial	,649	,136	,435	,000

a. Dependent Variable: Literasi Politik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai konstanta (a) yaitu 36,359 kemudian nilai variabel independen (media sosial), (b)/ koefisien regresi sebesar 0,649 sehingga dapat dituliskan persamaan regresinya yaitu:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 36,359 + 0,649 X$$

Persamaan ini menunjukkan adanya nilai konstanta sebesar 36,359, yang berarti bahwa nilai dasar variabel literasi politik adalah 36,359. Koefisien regresi untuk variabel X adalah 0,649, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% dalam nilai variabel media sosial akan menyebabkan peningkatan nilai variabel literasi politik sebesar 0,649. Karena koefisien regresi bernilai positif, ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel media sosial terhadap literasi politik bersifat positif. Selanjutnya, nilai signifikansi regresi akan diuji menggunakan program SPSS versi 25, dengan tabel ANOVA sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Regresi Linear Sederhana dengan ANOVA Table

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	973,544	1	973,544	22,866	,000b
	Residual	4172,445	98	42,576		
	Total	5145,989	99			

a. Dependent Variable: Literasi Politik
b. Predictors: (Constant), Media Sosial

Pada tabel ANOVA tersebut, dapat dilihat cara menentukan tingkat signifikansi untuk uji regresi linear sederhana. Kriteria pemenuhan signifikansi adalah jika nilai Sig < 0,05. Dengan nilai Sig = 0,000, yang berarti Sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap literasi politik.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,435 ^a	,189	,181	6,525027

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

Nilai r hitung berdasarkan tabel di atas adalah 0,435. Persamaan koefisien determinasi (R^2), yang diwakili sebagai persentase, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen analisis koefisien determinasi digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,435)^2 \times 100\% \\
 &= 0,189 \times 100\% \\
 &= 18,9\%
 \end{aligned}$$

Setelah melihat perhitungan di atas maka bisa disimpulkan terdapat pengaruh variabel independen sebesar 18,9 % dengan selebihnya 81,1% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Riau dengan populasi mahasiswa dari 10 fakultas. Sampel yang diambil adalah 100 mahasiswa aktif. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Riau memiliki tingkat penggunaan media sosial yang sangat tinggi. Sebanyak 76% mahasiswa berada dalam kategori frakuensi sangat tinggi dengan skor $30 < \text{Skor} \leq 40$, sementara 24% berada dalam kategori frekuensi tinggi dengan skor $20 < \text{Skor} \leq 30$. Tidak ada mahasiswa yang berada dalam kategori rendah atau sangat rendah dalam penggunaan media sosial. Nilai mean penggunaan media sosial adalah 32,47 dengan median dan modus yang sama yaitu 31, serta standar deviasi 2,801. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Riau sangat aktif menggunakan media sosial setiap hari, dengan durasi penggunaan harian yang cukup signifikan, yaitu sekitar 4 jam per hari berdasarkan data jawaban mayoritas dari wawancara. Penggunaan media sosial yang tinggi ini dapat mencerminkan tingginya ketergantungan mahasiswa terhadap media sosial sebagai sumber informasi, komunikasi, dan hiburan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa juga sangat melek politik. 74% siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 38–57, dan 26% termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 57–76. Tidak ada siswa yang memiliki literasi politik yang rendah atau sangat rendah. Literasi politik rata-rata adalah 55,8, dengan median dan modus yang sama dan standar deviasi 2,801. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Riau memiliki pemahaman yang baik tentang politik, yang dapat mencakup pemahaman tentang sistem politik, hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, dan isu-isu politik yang sedang berkembang. Berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat literasi politik yang tinggi ini, seperti kemudahan mendapatkan informasi politik melalui media. Data menunjukkan distribusi normal, dengan nilai signifikansi (*Asympt. Sig*) 0,055 lebih besar dari 0,05, menurut uji normalitas satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Hal ini penting karena distribusi normal data memungkinkan penggunaan statistik parametrik dalam analisis lebih lanjut. Normalitas data juga memastikan bahwa asumsi dasar analisis statistik terpenuhi, sehingga hasil analisis dapat diandalkan dan valid. Selain itu, distribusi data normal menunjukkan bahwa tidak ada outlier atau distorsi signifikan dalam data yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Analisis dapat menunjukkan hubungan antara literasi politik dan penggunaan media sosial dengan data yang berdistribusi normal.

Hubungan antara literasi politik dan penggunaan media sosial sangat linear, seperti yang ditunjukkan oleh uji linearitas. Hubungan ini tampaknya linear, seperti yang ditunjukkan oleh nilai deviasi dari linearitas sig sebesar 0,154, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa literasi politik dan penggunaan media sosial berubah secara proporsional. Dengan menggunakan liniaritas hubungan ini, regresi linier dapat digunakan untuk memprediksi literasi politik berdasarkan tingkat penggunaan media sosial. Penemuan ini menunjukkan bahwa literasi politik yang lebih tinggi akan diikuti oleh penggunaan media sosial yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Selain itu, liniaritas hubungan ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan model prediktif yang dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut atau untuk tujuan praktis, seperti pengembangan pengembangan program pendidikan politik yang memanfaatkan media sosial. Analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penggunaan media sosial dan literasi politik, dengan nilai korelasi (*r*) sebesar 0,435. Menurut interpretasi Sugiyono (2019), hubungan ini dapat dikategorikan

sebagai sedang. Ini berarti terdapat hubungan yang sedang antar variabel, di mana peningkatan penggunaan media sosial cenderung diikuti oleh peningkatan dalam literasi politik. Meskipun tidak sangat kuat, hubungan ini cukup signifikan untuk menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam meningkatkan pemahaman politik mahasiswa. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi yang dapat memperluas pengetahuan politik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk mengakses berita dan informasi politik, yang pada gilirannya meningkatkan literasi politik mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Faizah (2023), yang mengungkapkan bahwa korelasi antara media sosial dan literasi politik berada pada tingkat sedang.

Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang positif antara penggunaan media sosial dan literasi politik. Berdasarkan hasil analisis, persamaan regresi yang ditemukan adalah $Y' = 36,359 + 0,649X$. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam penggunaan media sosial akan meningkatkan literasi politik sebesar 0,649 unit. Nilai konstan (a) sebesar 36,359 merepresentasikan nilai literasi politik. Hasil uji menggunakan *ANOVA Table* menunjukkan nilai Sig $0,000 < 0,05$, yang berarti model regresi ini memenuhi kriteria dan dapat disimpulkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap literasi politik mahasiswa Universitas Riau. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rosadi (2020) yang menyatakan bahwa media sosial mempengaruhi tingkat literasi politik generasi milenial. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi nyata terhadap literasi politik mahasiswa. Dengan kata lain, semakin aktif mahasiswa dalam menggunakan media sosial, semakin tinggi tingkat literasi politik mereka. Hasil ini menegaskan pentingnya media sosial sebagai alat pendidikan politik dan informasi bagi mahasiswa.

Temuan hasil dari analisis Regresi juga diperkuat, oleh penelitian Fitriani (2023) yaitu dengan hasil bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi politik yaitu dengan membangun pengetahuan politik dan juga partisipasi politik. penggunaan media sosial sangat membantu literasi politik siswa. Dengan kata lain, pemahaman politik siswa yang lebih aktif menggunakan media sosial cenderung lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan literasi politik siswa, yang penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan. Program-program pendidikan politik dapat dirancang untuk memanfaatkan media sosial sebagai *Platform* untuk menyebarkan informasi politik dan meningkatkan kesadaran politik di kalangan mahasiswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 18,9% menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mempengaruhi literasi politik sebesar 18,9%, sementara 81,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan, ada banyak faktor lain yang juga berkontribusi terhadap literasi politik mahasiswa. Faktor-faktor ini bisa termasuk pendidikan formal, pengalaman pribadi, diskusi dengan teman dan keluarga, serta sumber informasi lain seperti buku, televisi, dan internet. Hasil ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan berbagai sumber informasi dan pengalaman dalam upaya meningkatkan literasi politik mahasiswa. Selain media sosial, pendekatan holistik yang mencakup berbagai sumber informasi dan metode pendidikan perlu diterapkan untuk mencapai literasi politik yang lebih komprehensif dan mendalam di kalangan mahasiswa. Pendapat ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Rahmat (2024) bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap literasi politik di Universitas Negeri Padang yang berupa partisipasi politiknya terhadap pemilu presiden 2024 dengan menyatakan media sosial berpengaruh pada kaum milenial untuk mengenali profil dan informasi politik.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diberikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap literasi politik mahasiswa Universitas Riau. Hasil perhitungan penelitian dengan bantuan IBM SPSS Statistik 25 menunjukkan hasil pada uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar $0,055 > 0,05$ yang berarti data Pengaruh Media Sosial Terhadap Literasi Politik Mahasiswa Universitas Riau layak untuk digunakan dalam penelitian. Dalam hasil uji linearitas ditemukan nilai *deviation from linearity sig* sebesar $0,154 > 0$, dengan memperhatikan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa hubungan antara media sosial dan literasi politik bersifat linear secara signifikan. Korelasi Pearson menunjukkan hubungan media sosial dan literasi politik dalam kategori sedang ($r = 0,435$). Berdasarkan Analisis regresi sederhana dengan nilai konstanta (a) sebesar 36,359 menunjukkan nilai literasi politik yang konsisten kemudian hasil dari tabel ANOVA menunjukkan dimana nilai $Sig < 0,05$, yang berarti model regresi yang digunakan memenuhi kriteria signifikan dan memiliki arah pengaruh positif yang signifikan, dengan setiap peningkatan satu unit penggunaan media sosial meningkatkan literasi politik sebesar 0,649 unit. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mempengaruhi literasi politik sebesar 18,9%, sementara 81,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisnawawi. 2021. Mahasiswa Dan Gerakan Sosial. Makassar: Geupedia.
- Asmal, Muthmainnah., dan Akbar Taufik. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 159-166.
- Faizah, Mar'atu Kholisatul dan Zudi Setiawan. (2023). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Literasi Politik Siswa SMA Negeri 1 Tahunan Tahun 2023. *Jurnal Lanskap Politik*, 2(1), 63-76.
- Fitriani, Liza. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Literasi Politik Generasi Milenial. *Midiakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 46-55.
- Pratama, Arif Fajar, Ronni Juwandi, dan Febrian Alwan Bahrudin. (2022). Pengaruh Literasi Politik Dan Informasi Hoax Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Journal of Civic Education*, 5(1), 11-24.
- Rahmat, Afdhalur, dkk. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa PPKn UNP pada Pemilu Presiden 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18964-18973.
- Rosadi, Bakhtiar. Cecep D., dan Leni A. (2020). Pengaruh Pesan Politik di Media Sosial Terhadap Peningkatan Literasi Politik Generasi Milenial. *Jurnal Civicus*, 1(20), 26-30.
- Rusmono, Doddy. Noviana., dan Rayhan M. (2022). Pengaruh Sosial Media Instagram Terhadap Tingkat Literasi Politik Siswa. *Publication Library and Information Science*, 5(2), 26-33.
- Sugiyono. 2019. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Muhammad C. (2020). Gerakan Literasi Politik Perempuan Nahdatul Ulama Dalam. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(4), 203-219.
- Tampubolon, Eliut. Supentri., dan Gimin. (2024). Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Terhadap Pemahaman Menggunakan Media Sosial pada Mahasiswa PPKn Universitas Riau. *Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 3 (2) 297-305.

Wahyudi, Roza. Supentri., dan Sri Erlinda. (2024).Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Literasi Politik Pada Siswa Kelas XII. Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, 30 (2), 98-115